

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa-bahasa Arab. Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar di sekolah yang ada didalamnya, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren.

Pada umumnya pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang awalnya mengajarkan Al-Qur'an sebelum selanjutnya mempelajari kitab-kitab Islam klasik elementer.¹ Segala tingkah laku umat muslim harus selalu berdasarkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an harus dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Adapun kepedulian kita terhadap Al-Qur'an harus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini yang menuntut pula aktualisasi ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci itu untuk kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kajian utamanya ataupun kajian pesantren modern yang lebih mengedepankan

¹ H. Fadhal AR. Bafadal, *pergeseran literature pondok pesantren salafiyah di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama, 2007), ix

kajian-kajian kontemporer dengan tanpa meninggalkan bidang keagamaannya. Jombang mempunyai motto kota Beriman dan mendapat sebutan sebagai kota santri², karena kota Jombang dibentengi oleh empat pesantren besar yang ada di kota santri tersebut, sehingga menambah kekhasan dari kota Jombang sendiri.

Pondok besar tersebut diantaranya yaitu:

1. Dari arah timur, tepatnya di kecamatan peterongan terdapat pondok pesantren Darul Ulum yang di dirikan pada tahun 1885 M. oleh KH. Tamim Irsyad yang dibantu KH. Cholil sebagai mitra kerja dan sekaligus menjadi menantunya. Dari pondok tersebut melahirkan guru toriqot yang terkenal KH. Musta'in Romli.
2. Dari arah barat, tepatnya di Denanyar terdapat pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif yang didirikan pada tahun 1917 M. oleh KHM. Bishri Sansuri.
3. Dari arah selatan, tepatnya di Cukir kecamatan Diwek terdapat pondok pesantren Tebuireng, yang didirikan pada tahun 1899 M. oleh KH. Hasyim Asy'ari dan diteruskan oleh KH. Ahmad Wachid Hasyim pada periode berikutnya. Keduanya merupakan pahlawan nasional.³
4. Dari arah utara, tepatnya di Tambak Beras terdapat pondok pesantren Bahrul Ulum, yang didirikan pada tahun 1838 M di desa

² Khariri, *Islam dan Budaya Masyarakat*, (Surabaya : Fajar Pustaka, 2008), 45.

³ Heru Soekadri, *Kiai Haji Hasyim Asy'ari: riwayat hidup dan pengabdianya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, (1985), 42

Tambakberas, 5 km arah utara kota Jombang Jawa Timur oleh KH. Abdus Salam seorang keturunan raja Majapahit.

Semua pondok besar yang terkenal diatas berdiri atas dasar pengalaman pribadi pendirinya dalam mendalami agama, sedangkan kajian yang digunakannya lebih menitik beratkan pada kajian-kajian kitab kuningnya dari pada memperhatikan secara khusus terhadap kajian Al-Qur'an dari cara membaca dengan baik dan benar hingga mendalaminya, sedikit sekali pondok pesantren yang memberikan pengajaran secara khusus dalam mendalami Al-Qur'an secara *Kaffah* (menyeluruh) tanpa meninggalkan kajian-kajian kontemporer didalamnya.

Satu-satunya pondok pesantren di Jombang yang kompeten dalam upaya tersebut adalah pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an Berawal dari keinginan pendiri pondok pesantren Tebuireng Jombang yaitu Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari yang ingin mempunyai lembaga pendidikan Al-Qur'an. Beliau sangat mencintai santri yang hafal Al-Qur'an . Bahkan sekitar tahun 1923 sudah ada santri yang bergiliran menjadi imam sholat tarawih pada bulan Ramadhan dengan bacaan Al-Qur'an *bil-ghoib* sampai khatam. Tahun 1936 putra beliau KH.A. Wachid Hasyim mendirikan Madrasah Nidhomiyyah (Spesial mempelajari bahasa, lebih-lebih bahasa Al-Qur'an ditambah pelajaran agama dan pengetahuan umum seperlunya).

Tanggal 27 Syawwal 1319 H atau 15 Desember 1971 berdiri Madrasatul Qur'an sebagai perwujudan cita-cita luhur terpadu dari kedua Pahlawan Nasional itu.⁴

Pada awal berdirinya tidak serta merta langsung dapat membangun pondok sebagai sarana belajar Al-Qur'an, pada mulanya pengajian dilakukan di rumah-rumah masyarakat dengan cara bergiliran dari rumah satu ke rumah lainnya. Dengan semangat yang tinggi terhadap tercapainya keinginan dua Pahlawan Nasional pengajian ini berjalan rutin, kondusif dan mendapat respon positif dari masyarakat sekitar.

Pada perkembangan selanjutnya, aktivitas yang dilakukan oleh santri tidak hanya terbatas membaca dan menghafalkan Al-Qur'an saja tetapi mengkaji kitab-kitab kuning seperti yang dilakukan di pesantren-pesantren besar lainnya. Hal tersebut dilakukan agar semakin menguatkan dasar pemahaman Islam atau Al-Qur'an pada khususnya.

Semakin lama Madrasatul Qur'an sebagai pondok yang selalu menjunjung tinggi kajian Al-Qur'an tersebut mengikuti perkembangan zaman dengan mengadakan sekolah formal tingkat menengah dan tingkat atas untuk memajukan intelektual santri di bidang pelajaran umum, bahkan pada tahun 1994 sekolah menengah atas terbagi atas 3 macam, yaitu:

1. Madrasah Aliyah Umum (MAU) : didalamnya memuat pelajaran umum sebagaimana yang terdapat di sekolah luar pesantren, dengan

⁴ Dokumentasi pon-pes Madrasatul Qur'an Th 2000.

tanpa menghilangkan kajian-kajian kitab kuning sebagai pelajaran pokok didalamnya.

2. Madrasah Aliyah Eksklusif (MAE) : di dalamnya memuat pelajaran seperti yang ada di MAU, akan tetapi perbedaannya terletak pada murid-muridnya, yaitu khusus bagi santri yang mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'a 20 juz sebelum masuk madrasah eksklusif ini
3. Madrasah Aliyah Kejuruan : di dalamnya memuat pelajaran seperti madrasah diatas, akan tetapi latar belakang didirikannya hanya mewujudkan intruksi dari departemen agama.

Salah satu keunikan dari pondok pesatren tersebut adalah di samping secara khusus memperhatikan kajian Al-Qur'an dari mulai belajar membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat, juga sangat memperhatikan kajian-kajian kitab kuning yang dimasukkan sebagai kurikulum di sekolah formal dengan maksud agar perhatian penuh terhadap Al-Qur'an senantiasa tidak terganggu.

Ketekunan dan keseriusan dalam membaca dan mengkaji Al-Qur'an telah menghasilkan beberapa prestasi yang dicapai oleh santri Madrasatul Qur'an baik di level Nasional sampai Internasional mewakili Republik Indonesia untuk mengikuti Musabaqoh Hifdhil Qur an (MHQ) tingkat Internasional di Makkah, Mesir, Turki, Suriah, Yordania dan Iran. Contohnya yaitu salah satu santri yang bernama Azhar yang pernah menjuarai Musabaqoh Hifdzil Qur'an 30 juz yang diadakan oleh Kadubes Saudi Arabia untuk Indonesia.

Pencapaian tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji tema **“Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang 1971-2010 (Studi Sejarah dan aktivitasnya)** sebagai judul skripsi. Lagipula pesantren-pesantren besar di Jombang pada umumnya hanya mengkaji kitab-kitab kuning saja tanpa memperhatikan secara khusus kajian Al-Qur’annya.

Penulis akan menjelaskan sejarah dan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren Madrasatul Qur’an tersebut sekaligus perubahan dan perkembangan yang terjadi pesantren tersebut dalam kurun waktu dari awal tahun berdirinya hingga tahun 2010.

B. Rumusan Masalah

Adapun selanjutnya penulis menjelaskan rumusan masalah dari penelitian tentang Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang studi sejarah dan eksistensinya dalam menjaga dan mengembangkan Al-Qur’an.

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana perkembangan, dan aktifitas-aktifitas yang dilakukan pondok pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang pada tahun 1971-2010 M?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka dapatlah diketahui tentang tujuan dari penelitian tentang Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dokumentasi pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan serta perkembangan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang nantinya diharapkan akan memberi manfaat paling tidak pada dua Aspek :

1. Aspek Praktis. Sebagai alumni dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an, hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi hasrat dalam penelusuran sejarah bedirinya sekaligus nantinya diharapkan dapat dijadikan ajang silaturahmi baik dengan pengurus, santri ataupun para alumni yang telah lebih dahulu meninggalkan pondok dan merasakan hasil belajar setelah berada di tengah-tengah masyarakat.
2. Aspek Akademis. Dari aspek ini diharapkan dapat menambah dan memperluas serta memperkaya khazanah pengetahuan tentang pondok pesantren Madrasatul Qur'an yang berada di Tebuireng Jombang yang

mana dikaitkan dengan sejarah dan aktivitasnya yang dilakukan pada tahun 1971-2010 M, hal tersebut dilakukan dengan harapan disamping dapat memberikan sumbangan secara akademis dapat pula dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah dalam rangka mengkaji keberadaan sebuah pesantren, khususnya dalam segi sejarah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan sejarah untuk dapat mendeskripsikan sejarah berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, mulai dari latar belakangnya, tujuan berdirinya serta visi dan misinya.

Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori *continuity and change* yang menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan ditengah-tengah perubahan yang terjadi di pesantren.

Perubahan akan terjadi ketika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan dorongan yang kuat yang telah ada dan baik sebelumnya. Jika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang kuat, maka yang terjadi adalah tidak adanya perubahan. Akan tetapi perubahan yang terjadi tidak akan serta merta terputus begitu saja dari tradisi keilmuan yang lama yang telah ada sebelumnya. Masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dengan tradisi keilmuan yang lama, meskipun telah muncul paradigma baru. Dengan demikian

proses kesinambungan dan perubahan masih tetap terlihat dalam ilmu-ilmu agama, pola-pola perbedaan yang ada antar satu periode ke periode berikutnya.⁵

Bentuk gambaran dari kedua tokoh pendiri pesantren Madrasatul Qur'an yang mempunyai kesamaan atau perbedaan dalam memimpin dan aktivitas pondok. Dari sudut inilah melihat elemen-elemen lama dibuang kemudian diganti dengan elemen baru mulai diperkenalkan.

Bentuk persamaan antara periode yang pertama dengan yang kedua yaitu tentang menjaga keutuhan pengajaran Al-Qur'an sebagai salah satu ciri pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Sedangkan perbedaan yang terjadi antara periode pertama dan kedua mengenai pendidikan dan sosial kemasyarakatan, jika pada periode pertama pendidikan Al-Qur'an sebagai satu kesatuan dalam segala hal yang menimbulkan adanya penempitan pengetahuan umum, maka periode kedua sangat berbeda jauh mengenai pendidikan dan sosial kemasyarakatan dengan banyak terobosan-terobosan baru yang menjadikan pondok pesantren Madrasatul Qur'an semakin maju. Dalam bidang pendidikan terjadi adanya kemandirian antara pengajaran Al-Qur'an dengan sekolah formal dengan mendirikan Unit Tahfidh sebagai wadah pengajaran Al-Qur'an dan Unit Sekolah sebagai wadah pendidikan formal, sedangkan bidang sosial semakin maju dengan adanya BPRS Lantabur sebagai wadah ekonomi bagi masyarakat luas.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LP3ES, 1996), 177

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti memilih judul tersebut, terlebih dahulu memperhatikan beberapa karya penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu

1. Eli Ernayati, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrsatul Qur'an Tebuireng*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2009. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada sistem pendidikan terutama upaya dalam menerapkan metode *takrir* (mengulang-ulang)⁶ di dalam menghafal Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut.
2. M.Ridlwan Nasir, *Sistem Pendidikan Sekolah Umum dan Madrasatul Qur'an di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Laporan Penelitian Individual, 1989. Penelitian ini berisikan tentang bagaimana pengelolaan sekolah umum yang ada di dua pesantren, yaitu pondok pesantren Tebuireng yang diasuh oleh KH. Yusuf Hasyim serta pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang diasuh oleh KHM. Yusuf Masyhar serta sejarah singkat tentang berdirinya.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasannya pada sejarah berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Pembahasan tersebut adalah seputar perkembangan yang terjadi didalamnya serta segala aktivitas yang dilakukan pada periode awal yakni pada tahun 1971-1994

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997), 1200

dan periode kedua pada tahun 1994-2010, baik dari sisi kelembagaan, pendidikan maupun sosialnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bersifat studi historis, oleh karena itu metode yang dianggap relevan untuk membahas skripsi kali ini adalah metode sejarah, maka penelitian yang dilakukan melalui empat tahap yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau jejak sejarah.

Dalam pengumpulan sumber ini penulis memperolehnya melalui :

- a. Sumber kepustakaan, yakni data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan berbagai macam buku, majalah dan cetakan-cetakan yang ada hubungannya dengan skripsi ini.
- b. Sumber lisan, yakni dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam rangka pendirian Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an atau dengan keluarga-keluarganya.
- c. Sumber artefak, yakni dengan mengamati bangunan-bangunan sebagai bukti adanya kemajuan pada pesantren serta sebagai pendukung penelitian.

Dari ketiga sumber di atas, pada tahapan pengumpulan sumber ini peneliti lebih memprioritaskan sumber lisan, dikarenakan minimnya dokumen-dokumen yang memuat tentang kejadian pada masa itu dan masih banyak santri pada

periode tersebut yang masih hidup, sehingga memudahkan pengumpulan data dari wawancara (sumber lisan).

2. Kritik sumber, adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh dengan melalui dua cara, yaitu :
 - a. Kritik Intern, yakni suatu upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak.
 - b. Kritik ekstern, kegiatan untuk melihat apakah sumber yang didapat autentik ataukah tidak.⁷

Pada tahap kedua ini dilakukan pada semua sumber yang didapat, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya ketidak kredibel dan autentiknya suatu hasil penelitian.

3. *Interpretasi* atau penafsiran, adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat hubungan yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang didapatkan.
4. Historiografi, adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.

⁷ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Dayu, 1972)
hlm 11

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka susunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sekaligus ruang lingkupnya.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian, dan daftar pustaka.

Bab kedua berisi tentang pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Bab ini menguraikan sejarah berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an baik dari latar belakang berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an, dasar dan tujuan, serta visi dan misi pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang perkembangan dan aktivitas pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Bab ini menguraikan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an periode Pertama yaitu pada tahun 1971 – 1994.

Bab keempat berisi tentang perkembangan dan aktivitas yang ada di pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Bab ini menguraikan pondok pesantren Madrasatul Qur'an periode kedua yaitu pada tahun 1994-2010.

Bab kelima berisi tentang penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari jawaban rumusan masalah beserta anailisa dari permasalahan yang diteliti sekaligus berisi tentang saran.